

PENGGUNAAN APLIKASI E-MUNISASI TERHADAP PENINGKATAN KUNJUNGAN IMUNISASI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH KOTA DEPOK

**Putie Annisya Ramadhani¹, Hajiah Muallifah¹, Aulia Aushariyah R¹, Isoni Astuti¹, Mumun Munigar¹,
 Nur Dwi Yulianti¹**
¹Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta 1, Indonesia

Info Artikel	Abstrak
Genesis Naskah: <i>Submissions: 01-10-2021</i> <i>Revised: 31-10-2021</i> <i>Accepted: 29-11-2021</i>	Kunjungan imunisasi mengalami penurunan yang signifikan akibat pandemi Covid-19. Menurut survei Kementerian Kesehatan dan UNICEF tahun 2020 terhadap lebih dari 5.300 fasilitas kesehatan di Indonesia menunjukkan 84% responden mengatakan layanan imunisasi mengalami penurunan yang signifikan akibat pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas penggunaan aplikasi E- Munisasi terhadap peningkatan kunjungan imunisasi pada masa pandemi Covid- 19 di wilayah Kota Depok. Metode yang digunakan yaitu survei. Populasi pada penelitian ini semua ibu yang ingin melakukan pelayanan imunisasi pada bayinya di Praktik Mandiri Bidan (PMB) wilayah Kota Depok. Pengambilan sampel dilakukan secara kuota sampling terhadap 30 responden di dua Praktik Mandiri Bidan (PMB) wilayah Kota Depok selama periode minggu ke-1 dan ke-2 bulan September. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh 30 responden, dapat disimpulkan dari indikator kuesioner pertama yaitu keefektifan pengingat jadwal imunisasi pada aplikasi E-Munisasi, sebanyak 93.3% responden menyatakan efektif dan 6.7% responden menyatakan tidak. Indikator kuesioner kedua yaitu mempermudah janji temu antara pasien dan tenaga kesehatan, sebanyak 100% responden menyatakan efektif. Serta indikator kuesioner ketiga yaitu mempermudah konsultasi antara pasien dan tenaga kesehatan sebanyak 96.7% responden menyatakan efektif dan 3.3% responden menyatakan tidak. Jika semua data tersebut diolah didapatkan hasil bahwa aplikasi E-Munisasi tersebut efektif bagi pasien untuk melakukan imunisasi pada Praktik Mandiri Bidan (PMB) karena aplikasi tersebut aplikatif. Aplikasi E-Munisasi juga dinilai efektif bagi peningkatan kunjungan imunisasi di Praktik Mandiri Bidan (PMB).
Kata Kunci: Aplikasi E-Munisasi, Peningkatan kunjungan, Imunisasi.	

THE USE OF E-MUNIZATION APPLICATIONS TO INCREASE IMMUNIZATION VISITS DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN THE DEPOK CITY AREA

Keywords: <i>E-Munisasi Application,</i> <i>Increased visits,</i> <i>Immunization.</i>	Abstract <i>Immunization visits have decreased significantly due to the Covid-19 pandemic. According to a 2020 Ministry of Health and UNICEF survey of more than 5,300 health facilities in Indonesia, 84% of respondents said immunization services had decreased significantly due to the Covid-19 pandemic. The purpose of this study is to find out the effectiveness of the use of E-Munisasi application to increase immunization visits during the Covid-19 pandemic in depok city. The method used is survey. The population in this study was all mothers who wanted to perform immunization services to their babies in the Midwife Self-Practice (PMB) area of Depok City. Sampling was conducted on a sampling quota of 30 respondents in two Midwife Self-Practice (PMB) area of Depok City during the 1st and 2nd week period of September. Based on the results of the questionnaire that has been filled out by 30 respondents, it can be concluded from the first questionnaire indicator, namely the effectiveness of immunization schedule reminders on E-Munisasi applications, as many as 93.3% of respondents declared effective and 6.7% of respondents stated no. The second questionnaire indicator is to facilitate appointments between patients and health workers, as many as 100% of respondents declared effective. As well as the third questionnaire indicator, which facilitates consultation between patients and health</i>
--	---

	<i>workers as many as 96.7% of respondents declared effective and 3.3% of respondents said no. If all the data is processed, the results that the E-Munisasi application is effective for patients to immunize at the Midwife Self-Practice (PMB) because the application is applicable. E-Munisasi application is also considered effective for increased immunization visits in Midwife Self-Practice (PMB).</i>
--	--

Korespondensi Penulis:

Putie Annisya Ramadhani

Jl. Tirta Kencana II Kota Depok, Jawa Barat.

Email: annisyadhanip@gmail.com

Pendahuluan

Imunisasi berasal dari kata imun, kebal atau resisten. Anak diimunisasi, berarti diberikan kekebalan terhadap suatu penyakit tertentu. Anak kebal atau resisten terhadap suatu penyakit tetapi belum tentu kebal terhadap penyakit yang lain (Kemenkes RI, 2015). Imunisasi adalah suatu upaya untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Kemenkes RI, 2017).

Adanya Covid-19 yang terjadi secara global sejak ditetapkan sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) pada tanggal 30 Januari 2020 dan ditetapkan sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 oleh WHO, memberikan dampak pada pelaksanaan program kesehatan khususnya pelayanan imunisasi dan surveilans PD3I (Kemenkes RI, 2020). Pelayanan fasilitas kesehatan yang terdampak pandemi, termasuk layanan Posyandu, dapat mengakibatkan 25 juta balita tidak memperoleh imunisasi, suplemen vitamin A, pemantauan tumbuh kembang dan pelayanan rutin lainnya yang sangat diperlukan (Kemenkes RI, 2020).

Data cakupan imunisasi pada bulan Januari sampai April 2020 yang dibandingkan dengan 2019 pada kurun waktu yang sama menunjukkan penurunan mulai dari 0,5% sampai dengan 87%. Penurunan terjadi akibat penundaan/penghentian pelayanan imunisasi selama masa pandemi Covid-19. Hal ini diakibatkan oleh kekhawatiran orang tua maupun keraguan petugas kesehatan dalam menyelenggarakan layanan imunisasi di tengah pandemi Covid-19 (Kemenkes RI, 2020).

Survei lainnya yang dilakukan peneliti mengenai kunjungan imunisasi di wilayah Kota Depok mengalami penurunan sebesar 50% dibandingkan dengan kunjungan imunisasi pada masa sebelum pandemi Covid-19. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang “Penggunaan Aplikasi E-Munisasi Terhadap Peningkatan Kunjungan Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid- 19”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas uji fungsi aplikasi E-Munisasi berbasis android terhadap peningkatan kunjungan imunisasi pada masa pandemi Covid-19.

Metode

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian survei, yaitu dengan cara menanyakan pendapat responden terhadap aplikasi E-imunisasi imunisasi yang digunakan. Tidak ada dilakukan pengujian statistik secara univariat maupun multivariat..

Pengambilan sampel dilakukan secara kuota sampling terhadap 30 responden di dua Praktek Mandiri Bidan (PMB) wilayah Kota Depok selama periode minggu ke-1 dan ke-2 bulan September.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian diantaranya adalah data data kunjungan imunisasi pada masa Covid-19, materi imunisasi (definisi, cara pemberian dan dosis, efek samping, penanganan efek samping) untuk aplikasi dan google form untuk evaluasi hasil penggunaan aplikasi.

Teknik pengumpulan data primer diperoleh dari kuesioner sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan Praktik Mandiri Bidan (PMB).

Uji fungsi aplikasi dilakukan pada 30 orang responden pasien imunisasi di dua Praktik Mandiri Bidan (PMB) di wilayah Kota Depok. Pengujian ini dilakukan dengan membuat kuesioner untuk mengetahui pendapat responden terhadap aplikasi E-Munisasi, selanjutnya dibagikan kepada seluruh responden untuk diisi dan akan dilakukan perhitungan untuk diambil kesimpulan terhadap hasil dari pembuatan aplikasi E-Munisasi tersebut.

Hasil

Aplikasi E-Munisasi merupakan aplikasi berbasis android yang dirancang untuk memudahkan pemberian pelayanan imunisasi pada masa pandemi yang mana dengan adanya aplikasi ini tenaga kesehatan dan ibu dapat membuat janji temu untuk melakukan imunisasi pada anaknya, sehingga meminimalisir terjadinya ibu yang datang ke pelayanan kesehatan secara bersamaan. Sesuai

dengan pengertiannya, aplikasi ini berfungsi sebagai sarana pengingat, pengatur, dan telekonsultasi imunisasi antara bidan dengan pasien.

Terdapat beberapa fitur dalam aplikasi E-Munisasi, diantaranya pengisian data diri pasien, pengingat jadwal imunisasi, layanan telekonsultasi, petunjuk penggunaan aplikasi, dan panduan imunisasi yang berisi informasi seputar imunisasi dasar.

Tabel 4.1 Hasil Uji Fungsi aplikasi E-Munisasi untuk Pengingat Imunisasi di Praktik Mandiri Bidan (PMB) wilayah Kota Depok.

Pengingat	N	%
Ya	28	93,3
Tidak	2	6,7
Total	30	100

Dari tabel 4.1 didapatkan bahwa sebanyak 28 orang menjawab “Ya” yang artinya bahwa sebagian besar responden menyatakan aplikasi E-Munisasi efektif sebagai pengingat imunisasi di Praktik Mandiri Bidan (PMB) wilayah Kota Depok.

Tabel 4.2 Hasil Uji Fungsi aplikasi E-Munisasi untuk mempermudah membuat janji temu kunjungan imunisasi dengan tenaga kesehatan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) wilayah Kota Depok.

Kunjungan	N	%
Ya	30	96,7%
Tidak	1	3,3
Total	30	100

Dari tabel 4.2 didapatkan bahwa sebanyak 30 orang menjawab “Ya” yang artinya bahwa semua responden menyatakan aplikasi E- Munisasi efektif mempermudah membuat janji temu kunjungan imunisasi dengan tenaga kesehatan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) wilayah Kota Depok.

Tabel 4.3 Uji fungsi aplikasi E-Munisasi untuk mempermudah melakukan konseling seputar imunisasi dengan tenaga kesehatan.

Konseling	N	%
Ya	29	100
Tidak	0	0
Total	30	100

Dari tabel 4.3 didapatkan bahwa sebanyak 29 orang menjawab “Ya” yang artinya bahwa sebagian besar responden menyatakan aplikasi E-Munisasi efektif mempermudah melakukan konseling seputar imunisasi dengan tenaga kesehatan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) wilayah Kota Depok.

Pembahasan

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh 30 responden, dapat disimpulkan dari indikator kuesioner pertama yaitu keefektifan pengingat jadwal imunisasi pada aplikasi E-Munisasi, sebanyak 93.3% responden menyatakan efektif dan 6.7% responden menyatakan tidak. Indikator kuesioner kedua yaitu mempermudah janji temu antara pasien dan tenaga kesehatan, sebanyak 100% responden menyatakan efektif. Serta indikator kuesioner ketiga yaitu mempermudah konsultasi antara pasien dan tenaga kesehatan sebanyak 96.7% responden menyatakan efektif dan 3.3% responden menyatakan tidak. Jika semua data tersebut diolah didapatkan hasil bahwa aplikasi E-Munisasi tersebut efektif bagi pasien untuk melakukan imunisasi pada Praktik Mandiri Bidan (PMB) karena aplikasi tersebut aplikatif. Aplikasi E-Munisasi juga dinilai efektif bagi peningkatan kunjungan imunisasi di Praktik Mandiri Bidan (PMB). Menurut Santoli et al (2020), untuk meningkatkan kembali angka cakupan imunisasi perlu diingatkan kepada orang tua akan pentingnya melindungi anak-anak mereka dari penyakit serius yang dapat terjadi jika tidak melakukan imunisasi, bahkan ketika pandemi Covid-19 masih terjadi sangatlah penting. Karena seiring dengan pelanggaran pembatasan sosial berskala besar di beberapa daerah, anak-anak yang tidak mendapat imunisasi akan lebih

rentan terhadap penyakit seperti campak dan berbagai penyakit serius lainnya.

Menurut pengalaman pengguna, nilai yang sangat bermanfaat dari aplikasi E-Munisasi adalah pengingat jadwal imunisasi yang aktif sebagai alarm ibu untuk mengingatkan jadwal imunisasi buah hatinya. Terlebih, pada masa pandemi saat ini kekhawatiran orang tua mengenai terpapar Covid-19 cukup mempengaruhi cakupan imunisasi. Hal tersebut juga dikemukakan dalam penelitian Santoli et al (2020), bahwa kekhawatiran orang tua mengenai kemungkinan anaknya terpapar Covid-19 selama melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan mempengaruhi penurunan angka cakupan imunisasi. Pengatur jadwal pelayanan imunisasi sangat diperlukan untuk mengatur laju kedatangan pasien serta mencegah kerumunan antrean pelayanan imunisasi.

Fitur layanan telekonsultasi yang langsung terhubung ke tenaga kesehatan juga menjadi kelebihan aplikasi E-Munisasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pentingnya imunisasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rini Marini (2018), bahwa diharapkan pula kepada petugas kesehatan untuk dapat meningkatkan perannya sebagai edukator melalui kegiatan konseling tentang imunisasi, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi pada anak. Serta fitur penyunting pengingat jadwal imunisasi yang sangat mudah digunakan oleh para pasien jika ada perubahan jadwal imunisasi (Marini, 2018).

Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini mempunyai keterbatasan bahwa uji fungsi aplikasi hanya berdasarkan penilaian responden belum dilakukan uji statistik mendalam dengan melibatkan kelompok intervensi dan kelompok kontrol dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya penelitian. Sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan uji statistik yang lebih baik.

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa aplikasi E-Munisasi :

1. Efektif sebagai pengingat jadwal imunisasi.
2. Efektif sebagai alat membuat janji temu dengan tenaga kesehatan.
3. Efektif sebagai alat konseling dengan tenaga kesehatan.

Fitur-fitur dalam aplikasi E-Munisasi ini sangat efektif membantu pasien dan tenaga kesehatan dalam melakukan pelayanan imunisasi, sehingga berdampak pada peningkatan kunjungan pelayanan imunisasi di Praktik Mandiri Bidan (PMB).

B. Saran

Sistem aplikasi yang kami buat masih cukup sederhana. Oleh karena itu, adapun beberapa rekomendasi untuk pengembangan aplikasi E-Munisasi adalah:

1. Untuk peneliti selanjutnya agar membuat aplikasi pada platform android seperti Play Store dan App Store untuk pengguna iOS agar memudahkan pengguna mendapatkan aplikasi.
2. Penggunaan aplikasi dapat mencakup wilayah layanan konsultasi yang lebih luas dan melakukan uji statistik yang lebih mendalam.

Daftar Pustaka

- Kemenkes RI. (2015). Buku Ajar Imunisasi. In *Kementerian Kesehatan RI. Pusdik SDM Kesehatan Bahan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan*.
<http://www.depkes.go.id/article/view/17070700004/program-indonesia-sehat-dengan-pendekatan-keluarga.html>
- Kemenkes RI. (2017). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 12 TAHUN 2017 TENTANG PENYELENGGARAAN IMUNISASI*.

Kemenkes RI. (2020a). *Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di Era Adaptasi Baru.*

Kemenkes RI. (2020b). *BULETIN SURVEILANS PD3I & IMUNISASI.*

Marini, R. (2018). *HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI LANJUTAN PENTAVALEN PADA ANAK 18 BULAN DI DESA PAYA BAGAS KECAMATAN TEBING TINGGI KABUPATEN SERDANG BEDAGAI TAHUN 2018.*

PPIBI. Press Conference Seruan Selamatkan 25 juta anak Indonesia oleh koalisi PB IDI, IAKMI, DPP PPNI, PB IBI, dan GKIA. Siaran Pers Dampak Pandemi Covid-19: Cakupan Imunisasi dan Kualitas Pangan Balita Rendah, Selamatkan 25 Juta Anak Indonesia. 02 Oktober 2020. [Www.ibi.or.id](http://www.ibi.or.id). Diakses pada Tanggal 02 Oktober 2020.

Santoli, J. M., Lindley, M. C., & Et, A. (2020). Effects of The COVID-19 Pandemic on Routine Pediatric Vaccine 9 Ordering and Administration. Retrieved from <https://doi.org/10.15585/mmwr.mm6919.e2>. Diakses pada Tanggal 19 Oktober 2020.

Suyitno. (2018). Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya. In *Akademia Pustaka.*